

BAB V

KESIMPULAN

Keamanan ontologis memainkan peran penting dalam penolakan pengungsi Palestina oleh Mesir, di mana pemerintah Mesir tidak hanya berusaha melindungi diri dari ancaman fisik, tetapi juga mempertahankan identitas dan stabilitas ontologis mereka. Ketidakamanan dapat muncul dari ketidakpastian mengenai niat negara lain dan perubahan sosial yang mengancam identitas nasional. Dalam konteks ini, negara terkadang lebih memilih untuk mempertahankan konflik yang berkepanjangan demi menjaga stabilitas ontologis daripada menghadapi ketidakpastian. Trauma kolektif dan memori sejarah juga berperan dalam membentuk identitas nasional dan kebijakan keamanan. Konsep ini dapat diterapkan untuk memahami kebijakan keamanan negara, seperti dalam kasus Mesir terhadap pengungsi Palestina, di mana persepsi ancaman memengaruhi keputusan keamanan nasional.

Mesir sangat memperhatikan kemungkinan bahwa pengungsi Palestina bisa memperburuk situasi di Semenanjung Sinai, yang sudah tidak stabil akibat pemberontakan bersenjata. Selain itu, Mesir khawatir bahwa masuknya pengungsi Palestina bisa memicu bentrokan bersenjata dengan Israel, merusak perjanjian damai yang sudah ada, dan mengganggu hubungan bilateral yang krusial bagi keamanan dan ekonomi Mesir. Mesir juga khawatir bahwa menerima pengungsi Palestina dapat menghancurkan prospek perdamaian di masa depan antara Palestina dan Israel. Oleh karena itu, keputusan Mesir lebih didorong oleh pertimbangan keamanan ontologis dan kedaulatan daripada faktor kemanusiaan.